

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masa nifas berasal dari bahasa latin, yaitu puer artinya bayi dan parous artinya melahirkan atau masa sesudah melahirkan. Asuhan kebidanan masa nifas adalah penatalaksanaan asuhan yang diberikan pada pasien mulai dari saat setelah lahirnya bayi sampai dengan kembalinya tubuh dalam keadaan seperti sebelum hamil atau mendekati keadaan sebelum hamil (Saleha, 2013).

Masa Nifas dimulai setelah 2 jam postpartum dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan baik secara fisiologi maupun psikologis akan pulih dalam waktu 3 bulan (Nurjanah, dkk, 2013).

Berdasarkan Survei demografi Kesehatan Indonesia ( SDKI ) tahun 2008 AKI di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 248 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih tertinggi di Asia. Sementara target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional ( RPJMN ) sebesar 226 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebaran terbesar kematian ibu terjadi pada masa nifas yaitu pendarahan 28%, Eklamsi 24%, infeksi 11%, dan lain – lain sebesar 11% ( Depkes RI, 2008)

Pemeriksaan pada masa nifas tidak banyak mendapat perhatian ibu, karena sudah dirasa baik dan selanjutnya semua berjalan lancar. Pemeriksaan kala nifas sebenarnya sangat penting dilakukan untuk mendapatkan penjelasan yang berharga dari dokter/bidan yang menolong persalinan itu. Diantara masalah penting tersebut adalah melakukan evaluasi secara menyeluruh tentang alat kelamin dan mulut rahim yang mungkin masih luka akibat proses persalinan.

Mengingat masa nifas adalah masa transisi dimana ibu mengalami perubahan - perubahan sehingga diperlakukan dukungan baik dari petugas maupun keluarga segera setelah kelahiran, pengalaman dramatis wanita berhubungan dengan perubahan otonomi dan psikologi sebagai transisi ke keadaan sebelum hamil. Secara psikologis wanita mengalami proses menuju

tercapainya menjadi seorang ibu yang dipengaruhi oleh kepercayaan individu dan kebudayaan. Pelayanan kesehatan profesional yang baik mendukung wanita melewati masa ini dengan mengembalikan kemampuan wanita untuk merawat bayinya. Pengaruh kebudayaan yang baik sangat penting untuk wanita dan keluarganya. Dapat meningkatkan konseling dan penilaian fisik dan psikologis.

### **1.2. Tujuan Penulisan**

Mahasiswa mampu melakukan manajemen asuhan kebidanan komprehensif ibu nifas pada Ny "R" di Klinik Bersalin Cahaya Mitra Rantau Prapat tahun 2020 dengan metode SOAP.

### **1.3. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa  
Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP dan mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu nifas.
2. Bagi Lahan Praktik  
Sebagai bahan masukan bagi lahan praktik dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas fisiologis.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Sebagai sumber referensi, sumber bahan bacaan dan pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada ibu nifas fisiologis.
4. Bagi Responden  
Sebagai menambah pengetahuan dan keterampilan dalam hal kebutuhan dan perawatan masa nifas

### **1.4. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Praktik Kebidanan adalah batasan dari kewenangan bidan dalam menjalankan praktikan yang berkaitan dengan upaya pelayanan kebidanan dan jenis pelayanan kebidanan.

Praktek kebidanan adalah penerapan ilmu kebidanan dan memberikan pelayanan terhadap klien dengan pendekatan manajemen kebidanan. Manajemen kebidanan adalah pendekatan yang digunakan oleh bidan dalam menerapkan

metode pemecahan masalah secara sistematis pada ibu nifas Ny AN umur 28 tahun G2 P2 A0 di klinik dengan metode SOAP, meliputi :

- a. Kunjungan pada ibu nifas yang dilakukan diklinik
- b. Pengumpulan data subjektif dan objektif pada ibunifas
- c. Melakukan asuhan pada ibu nifas sesuai Standar asuhankebidanan
- d. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP.